

IMPLEMENTASI QUANTUM LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: alfajri002@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: ayufaradinauun@gmail.com

Abstract. *Education is a method of acquiring knowledge in infancy. Early infancy is a beautiful age for the continuity of child growth and development that can never be replicated. Therefore, this growth and development process requires an educator's direction and guidance. One way an educator can aid in the growth and development of early childhood is by selecting models and learning strategies appropriate to students' talents, interests, and characteristics. A suitable learning model for early childhood is the quantum learning model, which employs group learning so that students complement and help each other in supporting aspects of child development. This research aimed to determine the effectiveness of group learning-based quantum learning in improving early childhood learning outcomes. The research method was descriptive and qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research results were quite positive; learning activities were designed to be conducive and pleasurable so that children would be inspired to participate in learning at all times. This was characterized by an increase in the percentage of very well-developed children, reaching 38.89% from only 5.56% previously, developing as expected, coming to 44.44% from the initial percentage of 16.67, while the percentage of children starting to develop could be reduced from 44.44% to 11.11%. Undeveloped children decreased from 33.33% to 5.56%. As a result, it can be concluded that the implementation of group learning-based quantum learning is very suitable for early childhood in Pancasila Tamanan Kindergarten, as it can increase enthusiasm, a sense of excitement, motivation, interest, cooperation, mutual assistance, and respect, and can support the improvement of student learning outcomes.*

Keywords: *Quantum Learning, Group Learning-Based, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah bagi peserta didik untuk membantu proses pemerolehan ilmu pengetahuan (Hambali et al., 2022; Munif et al., 2022). Dalam UU No.20 th 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk membuat anak belajar agar anak didik mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan agama, mengendalikan diri, kemampuan berfikir, tingkah laku yang baik, serta kompetensi diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Aminah, 2020; Fajri, Yasin, et al., 2021). Pendidikan ini berlangsung secara terus menerus dimulai dari lahir sampai meninggal, jadi pelaksanaan pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang semenjak lahir sampai meninggal (Ramadina, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan titik tolak dalam keberlangsungan tumbuh kembang anak yang merupakan masa-masa keemasan, serta masa-masa ini tidak akan pernah terulang kembali yang sangat menentukan keberlangsungan kehidupan manusia (Fauzi, 2018).

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini ini sangat membutuhkan model dan strategi pembelajaran yang baik dan tepat sasaran, agar ketercapaian tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Model dan strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian, hingga kegiatan pengontrolan sebagai suatu usaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Budiya menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan jenis kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan perencanaan (Budiya 2021; Lamis et al., 2022; Lathifah & Pamungkas, 2022). Seorang Pendidikan dituntut harus kreatif salah satunya dalam mendesain pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, yaitu guru tidak hanya fokus mentransfer ilmu saja kepada siswa, namun seorang pendidik juga harus kreatif dalam melihat situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan peserta didik, salah satunya perbedaan karakter peserta didik yang mempengaruhi minat dan bakat dalam belajar. (Nurlela & Amelia, 2021; Fajri et al., 2022). Purnomo menjelaskan tentang peran guru dalam pembelajaran sangat penting, yaitu penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar dan penentu prestasi belajar peserta didik (Purnomo, 2022).

Guru merupakan ujung tombak kesuksesan untuk mencapai kegiatan belajar dan sebagai manajer pengelolaan kelas (Darman, 2018). Untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan giat dan tekun, maka seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan dan strategi belajar mengajar, salah satunya pendidikan harus menjiwai materi pembelajaran secara profesional sehingga tujuan pembelajaran dicapai secara maksimal (Hidayah & Syahrani, 2022). Berlangsungnya kegiatan pembelajaran, ada 2 komponen yang harus dilaksanakan seorang pendidik, yaitu pertama adalah kegiatan mentransfer ilmu (pembelajaran) sedangkan yang kedua merupakan kegiatan manajemen situasi kelas tentang pemilihan model atau strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya penerapan model/ strategi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Model pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan direncanakan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fauziddin, 2017). Ada beberapa model pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran *quantum learning*, model pembelajaran kelompok, model sudut, model area, dan model sentra. Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda serta dikerjakan secara bergantian. Kegiatan pembelajaran kelompok menuntut peserta didik untuk saling berinteraksi yaitu anak didik saling berkomunikasi baik komunikasi dengan guru maupun dengan sesama temannya (Yuniatari, 2020; Fajri, 2010, 2019). Sesuai dengan karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang

merupakan suatu proses pembinaan kepada anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, pembinaan ini dilakukan dengan bervariasi pemberian rangsangan pendidikan untuk tumbuh kembang anak, baik secara psikis, fisik maupun perkembangan lainnya. Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, sehingga desain pembelajaran yang dirancang harus sejalan dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus bersifat menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, dan membuat jenuh peserta didik. Adapun salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran menjadi menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu kegiatan belajar sambil bermain, karena berdasarkan karakteristik anak usia dini adalah kelompok bermain. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di PAUD masih kebanyakan menerapkan pendekatan konvensional, yaitu pembelajaran masih banyak yang berpusat kepada guru (Hasanah, 2019; Lubis et al., 2021). Seharusnya kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini memberikan ruang dan kebebasan untuk tumbuh kembang anak secara mandiri dengan didampingi oleh guru, yaitu guru harus mengedepankan yang mencakup 6 aspek perkembangan anak usia dini yang tertuang dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang STPPA (Masdudi, 2019; Trenggonowati & Kulsum, 2018).

Sesuai pembahasan diatas, maka seorang Pendidik harusnya mampu mendesain model pembelajaran yang relevan dengan proses tumbuh kembang anak usia dini, Farida menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran haruslah menyenangkan (Farida, 2017; Novianingsih, 2016). Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini adalah model pembelajaran *quantum learning*. *Quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada kegiatan belajar mengajar anak usia dini (Arunachalam & de Wolf, 2017; Brandão et al., 2019; Djenawa, 2020; Emawati et al., 2020; Prasetyaningtyas, 2019; Sasmita & Fajriyah, 2018). *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, sistematis dan terstruktur melalui banyak strategi dan petunjuk (Anggara, A, 2021; Hasanudin & Asror, 2017; Lubis et al., 2021; Mahananingtyas, 2020; Pebriana et al., 2019; Sulistyorini et al., 2018). Pembelajaran *quantum learning* bisa dijadikan solusi bagi peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang relevan pada anak usia dini (Aprilia et al., 2021; Herfinayanti et al., 2017; Sudarman, S, 2016; wiji Astutik, 2009).

Quantum learning memiliki komponen utama yang akan dibahas, yaitu tentang bagaimana cara seorang guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, dan kebermampuan belajar bagi peserta didik, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Mike Hernacki Bobi De Porter dalam penelitian Arunachalam yang berjudul "*Quantum Learning* (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)", "*Quantum Learning* merupakan petunjuk, langkah-langkah atau strategi yang memuat semua proses kegiatan belajar mengajar yang bisa memperdalam pemahaman dan ingatan

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

serta diimplementasikan dengan asas kesenangan dan kebermaknaan”(Arunachalam & de Wolf, 2017). Sehingga implementasi *quantum learning* dapat digolongkan sebagai model pembelajaran yang memfokuskan pembelajarannya serta memberikan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik,, selain itu juga dapat menarik minat belajar serta anaka didik menjadi lebih senang dalam belajar (Ahsin, 2016; Aprilia et al., 2021; Herfinayanti et al., 2017; Masliani, 2018; Purwanto, 2019; Sudarman, S, 2016).

Sejalan dengan model *quantum learning*, maka untuk keefektifan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini diperlukan strategi pembelajaran yang relevan, yaitu salah satunya ditunjang dengan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok merupakan pola kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, untuk pembelajaran kelompok anak usia dini biasanya terbagi menjadi 4 bagian, setiap kelompok siswa melakukan kegiatan yang berbeda dan urutannya dilakukan sesuai minat anak secara bergantian sampai empat kegiatan tersebut terselesaikan. Mengingat guru memiliki peran yang sangat vitas dalam proses pembelajaran, maka guru sebagai manajer kondisi pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar. Maka guru dapat memadukan *quantum learning* dengan pembelajaran kelompok membuat pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok ini dapat menuntut anak berfikir lebih bebas, menciptakan perasaan senang, dan dapat memotivasi anak untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari model dan strategi belajar karena anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain sesuai penerapan model dan strategi guru dalam mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijabarkan dalam table 1 di bawah ini.

Table 1. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan/ <i>novelty</i>
1.	Indah Kharisma Sulistyorini dkk Judul penelitian: Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik(Sulistyorini et al., 2018)	Menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran Quantum Learning dengan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta. Presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan tiap siklus.	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan sekarang sama-sama membahas tentang Quantum Learning untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada kegiatan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar, yang dipadukan dengan berbasis pembelajaran kelompok pada anak usia dini.

No.	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan/ <i>novelty</i>
2.	Ningsih dkk Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning Berbantu Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar(Ningsih et al., 2021)	Menjelaskan bahwa diperoleh t-hitung dari model pembelajaran Quantum Learning sebesar 62,855 dan t-hitung dari model pembelajaran Active Learning sebesar 29,478 dimana keduanya sama-sama melebihi t-tabel keduanya yaitu 2,04523 dengan taraf kepercayaan 95%. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning berbantu aplikasi Quizizz berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI.	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan sekarang sama-sama membahas tentang Quantum Learning dan sama-sama ingin mendapatkan hasil penelitian berupa hasil belajar peserta didik.	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada kegiatan guru dalam menerapkan Quantum Learning berbasis pembelajaran kelompok untuk mendapatkan data hasil belajar anak secara maksimal pada anak usia dini.
3.	Sudarman Judul penelitian: Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa(Sudarman, S, 2016)	Hasil penelitian menjelaskan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu t-hitung = 3,035 dan t-tabel = 2,012 yang menunjukkan pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menghasilkan t-hitung > t-tabel dan menyatakan bahwa H_0 ditolak artinya kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa yang menerapkan pembelajaran Quantum Learning lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sehingga penerapan pembelajaran Quantum Learning ini sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh pemahaman materi dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Quantum Learning,	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan pada anak usia dini bukan pada mahasiswa, pembelajaran quantum learning ini dipadukan pembelajaran kelompok atau berbasis kerja kelompok untuk anak usia dini

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terbaru tentang Implementasi *Quantum Learning* Berbasis Pembelajaran Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Penelitian ini sangat penting untuk dikaji, karena akan menjadikan aspirasi, dukungan dan motivasi bagi pendidik

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

terutama pada Pendidikan anak usia dini agar mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan, tenang, nyaman, kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Qudtsiyah & Permana, 2022). Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa anak usia dini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan data secara sistematis, teratur dan benar sesuai dengan keadaan fakta di lapangan (Qudnia Fikhuli Affifah & Helen Sabera Adib, 2022). Penelitian ini dilakukan di TK Pancasila Tamanan dengan jumlah anak didik 34 peserta tahun pembelajaran 2022/ 2023. Instrument pengumpulan data adalah lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi penelitian TK Pancasila Tamanan dengan sampel penelitian Kelompok B TK Pancasila Tamanan dengan jumlah siswa ada 18. Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan cara pengumpulan mulai dari proses pembelajaran sampai dengan melihat hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya diambil kesimpulan sampai selesai.

HASIL PENELITIAN

Seorang pendidik mendesain pembelajaran dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat memanajemen pembelajaran di kelas untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran serta menguasai jalannya pembelajaran dan penyampaian materi dengan baik. Dalam penelitian ini guru melaksanakan model pembelajaran quantum learning dengan berbasis pembelajaran kelompok untuk anak usia dini di TK Pancasila Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Dengan pembelajaran tersebut, maka guru dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran quantum learning yang diterapkan di TK Pancasila ini merupakan suatu cara atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebab pembelajaran ini disusun melalui berbagai strategi atau metode belajar yang bisa diimplementasikan pada semua jenjang Pendidikan anak khususnya untuk anak usia dini belajar sambil bermain. Model quantum learning ini diimplementasikan oleh para pendidik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga menuntut kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakannya (Maulidi, 2022; Ningsih et al., 2021). Melalui quantum learning membuat peserta merasakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Sehingga peserta didik merasa lebih bebas dan kreatif sesuai dengan bakat dan minat anak didik dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik tanpa merasa ada paksaan untuk belajar (Fitri, 2020; Sari & Jusar, 2017). Quantum learning ini didesain menyesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan anak, yaitu

dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sangat cocok jika diterapkan pada anak usia dini dengan pelaksanaan belajar kelompok, karena anak lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan sesama teman sebayanya daripada dengan orang lain diluar tingkatan usia mereka.

Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk menerapkan quantum learning dengan pembelajaran kelompok, maka guru harus memperhatikan penataan ruang kelas misalnya penataan meja dan kursi agar siswa lebih strategis dalam belajar. Untuk memperlancar penerapan model pembelajaran quantum learning berbasis pembelajaran kelompok, maka penataan meja dan kursi harus ditata sesuai dengan penerapan model pembelajaran kelompok agar mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penelitian untuk pengambilan data, yaitu meja siswa dikelompokkan menjadi 4 grup (Wati & Fatimah, 2016; Wulanditya, 2021). Saat kegiatan apersepsi maka peserta didik dibentuk melingkar sambil duduk lesehan di depan kelas menggunakan karpet. Saat kegiatan inti pembelajaran, maka peserta didik bisa langsung mengerjakan 4 kegiatan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda mulai dari kelompok 1 kelompok 2 kelompok 3 sampai kelompok terakhir yaitu kelompok 4. Namun dalam pelaksanaannya setiap kelompok peserta didik akan mengerjakan semua kegiatan secara bergantian. Apabila kelompok peserta didik ada yang sudah selesai duluan maka kelompok tersebut akan diberikan permainan APE (Alat Permainan Edukatif) terlebih dahulu agar tidak mengganggu kelompok temannya yang masih belum selesai dalam kegiatan inti.

Dengan penerapan model quantum learning berbasis pembelajaran kelompok bertujuan untuk membuat anak lebih mudah berkomunikasi, beradaptasi, bergaul dan mempermudah penyampaian materi serta menunjang tumbuh kembang anak usia dini di dalam kegiatan pembelajaran (Fajri, 2010). Selain itu juga dapat melatih anak dalam bekerjasama dan bertanggung jawab dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran.

Adapun penerapan model quantum learning berbasis pembelajaran kelompok di TK Pancasila Tamanan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (± 30 menit)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal dilaksanakan dengan cara peserta didik masuk kelas dan duduk melingkar depan kelas atau di depan papan tulis, yaitu sebagai kegiatan apersepsi, guru memimpin peserta didik untuk berdoa, melakukan absensi siswa, kegiatan bernyanyi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, guru dengan peserta didik melakukan tanya jawab serta guru bersama siswa membuat yel-yel untuk memotivasi dan memfokuskan anak didik ketika kurang perhatian atau merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sambil memberikan motivasi kepada anak didik.

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

Kegiatan Inti (±60 menit)

Ketika memasuki kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan kemampuan dan jenis kelamin secara heterogen. Guru memberikan penjelasan cara bekerja kelompok kepada semua siswa.

Guru juga menjelaskan pada setiap kelompok yang mampu menyelesaikan kegiatan kelompok duluan, maka kelompok tersebut bisa mendapatkan kesempatan untuk bermain APE di area sudut kelas yang sudah disediakan oleh guru. Fungsinya: 1) agar kelompok yang selesai duluan menyelesaikan tugas kelompok supaya tidak mengganggu kelompok lainnya yang belum selesai, 2) sebagai daya tarik dan meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar dan menyelesaikan tugas kelompoknya, 3) mampu meningkatkan aspek sosial-emosional serta kreatifitas peserta didik, 4) sebagai APE yang disediakan guru atau sekolah sebagai menunjang kegiatan pembelajaran.

Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya. Kerana pembelajaran ini merupakan implementasi dari penerapan model quantum learning berbasis pembelajaran kelompok, maka inti kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang menyenangkan, menfokuskan dan mengaktifkan perhatian peserta didik, serta meningkatkan berbagai kompetensi termasuk perkembangan sosial emosional peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan bebas memilih kegiatan kelompok mau dimulai dari mana saja tapi yang jelas ada 4 kegiatan yang dilakukan secara bersamaan oleh semua kelompok dan nantinya ada 4 kegiatan pembelajaran kelompok sama-sama terselesaikan semuanya.

Kegiatan Istirahat (±30 menit)

Pada umumnya kegiatan ini diisi dengan pembiasaan, misalnya kegiatan makan dan, pembiasaan tata tertib makan yaitu cuci tangan dan berdoa sebelum serta sesudah makan, melatih rasa sosial anak didik untuk saling berbagi makanan dengan temannya. Dan anak bisa bermain dengan temannya dengan sisa waktu yang ada untuk menunjang tumbuh kembang fisik motorik peserta didik.

Kegiatan Akhir (±30 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran, diisi dengan evaluasi misalkan kegiatan tanya jawab tentang materi/ kegiatan yang sudah dilaksanakan (*recalling*). Dengan tujuan agar peserta didik mampu mengingat dan memahami kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dengan demikian guru dapat memberikan feedback dan tindak lanjut tentang materi pembelajaran yang sudah dan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Terakhir siswa berkemas-kemas, berdoa dan pulang.

Pembahasan hasil penelitian

Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Efektifitas pembelajaran sebelum menggunakan *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok

No	Perkembangan belajar anak di sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkembang sangat baik (BSB)	1	5.56%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	16.67%
3	Mulai berkembang (MB)	8	44.44%
4	Belum berkembang (BB)	6	33.33%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, didapatkan data bahwa sebelum mengimplementasikan *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok, persentase peserta didik yang belum berkembang 33,33%, mulai berkembang 44,44%, berkembang sesuai harapan 16,67%, sedangkan yang berkembang sangat baik 5,56% dari total 100% yaitu 18 siswa di TK Pancasila Tamanan Bondowoso.

Tabel 2. Efektifitas pembelajaran saat menggunakan *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok

No	Perkembangan belajar anak di sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkembang sangat baik (BSB)	7	38.89%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	8	44.44%
3	Mulai berkembang (MB)	2	11.11%
4	Belum berkembang (BB)	1	5.56%
	Jumlah	18	100%

Sesuai data pada tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa banyak perubahan efektifitas pembelajaran saat menerapkan *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok, yaitu peningkatan persentase berkembang sangat baik menjadi 38,89%, berkembang sesuai harapan menjadi 44,44%, sedangkan persentase anak mulai berkembang dan belum berkembang dapat diminimalisir menjadi 11,11% mulai berkembang dan 5,56% belum berkembang.

Berdasarkan hasil dokumentasi atau catatan guru tentang perkembangan hasil belajar anak didapatkan bahwa anak lebih senang dan lebih termotivasi menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan penerapan model atau strategi

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

pembelajaran konvensional. *Quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar sehingga anak lebih giat dan lebih faham tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan dan tujuan pembelajaran lebih tercapai secara maksimal. Salah satu contoh hasil belajar anak dalam *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok adalah hasil unjuk kerja/ tanya jawab dan hasil pekerjaan kelompok. Siswa sangat antusias ketika dilakukan evaluasi tentang hasil kegiatan kerja kelompok, siswa giat dalam belajar dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara kompak tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pembelajaran dengan menerapkan *quantum learning* berbasis pembelajaran kelompok tidak mudah terlupakan oleh siswa. Ketika guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang implementasi quantum learning berbasis pembelajaran kelompok di TK Pancasila Tamanan sudah cukup baik, karena saat pelaksanaan pembelajaran disertai dengan kreatifitas pendidikan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, menyenangkan dan termotivasi untuk selalu aktif dalam belajar. Sehingga minat belajar peserta didik menjadi meningkat yang berakibat pada kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan efektifitas pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan quantum learning berbasis pembelajaran kelompok sangat signifikan adanya peningkatan perkembangan anak usia dini, yaitu peningkatan persentase berkembang sangat baik menjadi 38,89% yang awalnya hanya mencapai 5,56%, berkembang sesuai harapan menjadi 44,44% dari persentase awal 16,67, sedangkan persentase anak mulai berkembang dapat diminimalisir yang awalnya 44,44% menjadi 11,11%, dan anak belum berkembang dapat diminimalisir menjadi 5,56% yang awalnya 33,33%. Serta berdasarkan hasil catatan guru tentang keberhasilan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, anak sangat senang dan antusias dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi quantum learning berbasis pembelajaran kelompok sangat sesuai diterapkan untuk anak usia dini di TK Pancasila Tamanan, yaitu dapat meningkatkan semangat, rasa kegembiraan, motivasi, minat, saling berkerjasama, saling membantu dan menghargai, bertanggung jawab kerja kelompok serta dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi*

- Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Aminah, S. (2020). Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Jawa. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 220. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4662>
- Anggara, A. . dan Rakimahwati. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Aprilia, T., Sutrio, S., & Sahidu, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.3437>
- Arunachalam, S., & de Wolf, R. (2017). A Survey of Quantum Learning Theory. *Education and Human Development Journal*. <http://arxiv.org/abs/1701.06806>
- Brandão, F. G. S. L., Kalev, A., Li, T., Lin, C. Y. Y., Svore, K. M., & Wu, X. (2019). Quantum SDP solvers: Large speed-ups, optimality, and applications to quantum learning. *Leibniz International Proceedings in Informatics, LIPIcs*, 132. <https://doi.org/10.4230/LIPIcs.ICALP.2019.27>
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213>
- Emawati, I. R., Burhendi, F. C. A., Harahap, N., & Sugianta, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Learning di Tinjau dari Metakognitif Fisika Siswa Di SMAN 48 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2600>
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, 7(2), 1–10. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/478>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 493–508. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189.

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>

- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Hambali, H., BZ, Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet's Storytelling Method. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3503–3514. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/138>
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150–159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>
- Herfinayanti, Amin, B. D., & Aziz, A. (2017). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 61–74.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531–5540. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Lubis, R., Karmila, K., & Syaifullah, M. (2021). Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 3 Kutacane. *Al-Irsyad*, 11(2), 262. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i2.11073>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Mahananingtyas, E. (2020). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi

- Diri Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page17-25>
- Masdudi. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.24235/awlad.v1i2.739>
- Masliani, S. (2018). Peningkatan Intelegensi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Fungsi Logaritma Menggunakan Model Quantum Learning. *MaPan*, 6(1), 70–81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a7>
- Maulidi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.698>
- Munif, M., Sali, M., Fajri, Z., Mahmuda, M., & Farlina, T. (2022). Implementation of Number Block Game Techniques for Learning Number Symbol in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3449–3459. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2074>
- Ningsih, M. P., Sugiyanti, S., & Ariyanto, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning Berbantu Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 366–374. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.7732>
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9063>
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1332>
- Pebriana, E., Sari, B. M., & Abdurrahman, Y. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 274–287. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.109>
- Prasetyaningtyas, F. D. (2019). Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2682>
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS*, 2(1), 27–34.
- Purwanto, S. (2019). Unsur Pembelajaran Edutainment Dalam Quantum Learning. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5149>
- Qudnia Fikhuli Affifah, & Helen Sabera Adib. (2022). Implementasi Model

Implementasi Quantum Learning Berbasis Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini

¹Zaenol Fajri, ²Uun Ayu Faradina

- Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipes Surakarta. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.22515/abna.v3i1.5236>
- Qudtsiyah, Q., & Permana, H. (2022). Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Manajemen Pengelolaan Kelas. *PeTeKa*, 5(c), 80–89.
- Ramadina, E. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 19–23.
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2017). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Ipa Berorientasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Quantum Learning Di Sekolah Dasar. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v8i1.833>
- Sasmita, A., & Fajriyah, K. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2355>
- Sudarman, S. W. dan I. V. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Sulistiyorini, I. K., Joyoatmojo, S., & Wardani, D. K. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–18.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
- Wati, W., & Fatimah, R. (2016). Effect Size Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 213–222. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.121>
- wiji Astutik. (2009). Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Reset Dan Konseptual*, 2(1), 1–118.
- Wulanditya, P. (2021). Quantum Learning. *Quantum Learning*. <https://doi.org/10.1163/9789004494077>
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 35–57.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

